

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD) DALAM  
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN**

Rahmad Fauzi Lubis  
Dosen PIAUD STAI Diniyah Pekanbaru  
[rahmad.fauzi48@gmail.com](mailto:rahmad.fauzi48@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kreativitas Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dalam menggunakan media pembelajaran dan faktor-faktor penghambat dan pendukung Kreativitas Guru. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Pendidikan agama seharusnya sudah mulai sejak lahir kepada anak untuk mencetak insan yang robbani. Dengan ini diharapkan pendidikan agama menjadi dasar pembentukan kepribadian anak. Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan memiliki tugas besar yang tidak ringan memang. Peningkatan keimanan dan ketakwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negative dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh itu sebab dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa pendidikan agama dinyatakan sebagai kurikulum wajib pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan.

**Kata kunci:** *keaktivitas, media, pembelajaran.*

**THE CREATIVITY OF ISLAMIC EARLY CHILDHOOD EDUCATION TEACHERS  
(PIAUD) IN USING LEARNING MEDIA**

Rahmad Fauzi Lubis  
Dosen PIAUD STAI Diniyah Pekanbaru  
[rahmad.fauzi48@gmail.com](mailto:rahmad.fauzi48@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to determine the creativity of early childhood Islamic education teachers (PIAUD) in using learning media and the factors inhibiting and supporting teacher creativity. This research is a qualitative research. Religious education should have been started from birth to children to produce people who fear God. With this, it is hoped that religious education will become the basis for the formation of children's personalities. In facing the era of globalization, education has a big and heavy task. Increasing faith and devotion is carried out to anticipate the negative impact of the development of science and technology. Therefore, in order to strengthen faith and devotion to the one and only god, religious education is declared as a compulsory curriculum for all paths, types and levels of education.*

**Keywords:** *Creativity, media, learning.*

## **Pendahuluan**

Proses pembelajaran adalah tanggung jawab seorang guru dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada pada siswa. Komponen salah satu yang diharapkan dan yang akan menjadi sasaran adalah bagaimana pembelajaran yang disajikan guru dalam kelas. Maka proses dari itu semua diharapkan mengubah tingkah laku siswa baik dari aspek tingkah laku maupun intelektual.

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Pendidikan di mulai dari kandungan, hingga dewasa di dapatkan dari orang tua, sekolah, masyarakat, maupun lingkungan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman dan makna kehidupan. Hakekat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta Kreativitas dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal dan non formal. Jadi dengan kata lain, pendidikan pada hakekatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitroh manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan (Muhammad Arifin, 1977)

Pendidikan agama seharusnya sejak lahir sudah mulai diberikan kepada anak untuk mencetak Kreativitas khusus tentang pengetahuan ajaran agama. Dengan ini diharapkan pendidikan agama dapat menjadi dasar pembentukan kepribadian anak. Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Di negara kita Indonesia, pendidikan agama dapat diperoleh melalui tiga jalur, yaitu formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. UU RI No 20 Tahun 2003

## **Pembahasan**

### **Kreativitas Guru**

Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar

kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu (Anton M Moeliono, 2007). Sedangkan kreativitas memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan interaksi antara individu dan lingkungannya.

Seseorang akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian perubahan didalam individu maupun didalam lingkungan dapat menunjang atau menghambat upaya kreatif dan salah satu konsep yang penting dalam bidang kreativitas adalah aktualisasi diri.

Abraham Maslow (1994) mengatakan bahwa seseorang disebut mengaktualisasikan diri apabila ia menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu mengaktualisasikan atau mewujudkan potensinya. Menurut Maslow, sirna atau tertimbun dalam perjalanan hidup. Oleh itu sebab sumber dari kreativitas ialah cenderung insane dalam mengaktualisasikan diri, menjaharkan potensi, untuk jadi kamil syumul berkembang dan matang. aktualisasi diri merupakan karakter fundamental suatu potensialitas yang ada pada semua insane saat di wiladah, namun sering sirna atau tertimbun dalam perjalanan hidup.

Kreativitas adalah kuwvah atau kekuatan dalam upaya menciptakan sebuah yang baru. Kreativitas juga termasuk skil dalam menghadirkan kombinasi yang akan memiliki makna social (Utami Munandar, 2004)

Salah satu peran muallim adalah fasilitator dalam rangka meningkatkan perestasi belajar siswa. Sifat terbuka harus dimiliki seorang guru dalam memahami anak didik, bakat anak akan tumbuh secara berangsur angsur sesuai dengan kondisi yang ada tidak secara instan atau tiba tiba, karena manusia akan tumbuh secara bertahap. seorang guru juga harus bisa mencari solusi terhadap permasalahan anak sebab anak memiliki karakteristik dan kesulitan yang berbeda beda disekolah, maka seorang guru seugianya menawarkan kegiatan yang di senangi anak (Maimunah Hasan, 2001).

Guru tidak lagi mengawasi dalam kegiatan pembelajaran, guru harus bisa menjadikan kelas kondusif supaya anak merasa nyaman berada dalam kelas dengan demikian kreatifitas anak dapat berkembang dengan baik (AM Sardiman, 2015).

### **Ciri-ciri Kreativitas**

Guru seorang tokoh yang bermakna dalam kehidupan muridnya karena guru adalah pendidik dalam kehidupan yang sebenarnya jadi tidak hanya seorang

pengajar. Guru yang kreatif akan berpeluang besar besar menciptakan siswa yang kreatif karena ia memiliki berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran serta ia senang menampilkan sikap kreatif dalam kehidupan nyata. Guru menjadi kunci dalam pembelajaran membina mental anak melahirkan generasi hebat membangun kesadaran merupakan dasar lahirnya kreasi siswanya (Maimunah Hasan, 2002).

Ada beberapa factor keberhasilan guru baik factor internal maupun factor eksternal dalam mengajar di kelas adapun factor internal misalnya, motivasi, kreativitas guru, dan kepercayaan diri guru itu sendiri. Sedangkan factor eksternal berupa sarana dan iklim sekolah yang bersangkutan. Kreativitas bisa memajukan peradaban dan meraih apa yang diinginkan. Ketika insane mendambakan efisiensi, efektivitas, produktivitas bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan tinggi dari apa yang sebelumnya dicapai. Maka kreativitaslah yang dijadikan dasar untuk mencapainya (Utami Munandar 2004). Lebih lanjut Munandar menyebutkan bahwa ciri kreatif seorang individu itu adalah rasa ingin tahu, mempunyai rasa humor, menghargai keindahan, tidak mudah putus asa, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikertik orang lain, tertari pada menyelesaikan tugas majemuk yang

dirasakan sebagai tantangan, dan mencari pengalaman baru yang dapek menghargai diri sendiri maupun terhadap orang lain. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan disekolah merupakan orientasi pencapaian prestasi akademik yang tinggi oleh semua siswa. adapun disebut siswa itu bisa kreatif apabila memperoleh peluang untuk berkembang di iklim belajar mengajar yang kondusif. Maka perestasi belajar sudah bisa dicapai. adapun asumsi yang dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kreativitas guru dalam mengajar. Guru yang bisa memberikan motivasi yang tinggi kepada siswanya adalah guru yang mempunyai kreativitas yang tinggi. Jadi motivasi ini sebagai pendorong siswa dalam pmencapai perestasi dalam belajar. Hasil yang baik tentu karena motivasi yang tinggi intensitas motivasi seorang siswa tentu akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar sehingga pencapaian pembelajaran yang dicanangkan akan tercapai dengan hasil memuaskan dan baik. Utami menyebutkan ada beberapa tanda kereribadian yang kreatif diantaranya adalah, mampu mengungkapkan gagasa, memiliki imajinasi tinggi, memiliki humor, memiliki rasa keindahan yang dalam, bebas menyampaikan pendapat, memiliki banyak gagasan, sering bertanya, ingin tahu yang mendalam, dan memiliki rasa dan jiwa seni.

Secara spesifik Munandar (2004) menyebutkan bahwa indikator yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak tujuh indikator.

a. Faktor pendukung Kreativitas

Faktor pendukung kreativitas itu sebagai berikut. Keterbukaan, menghadirkan ketidaklengkapan, situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu, tanggung jawab dan mandiri, inisiatif, untuk menggali, mengamati, bertanya, menerjemahkan, menguji, hasil. Sedangkan Utami menjelaskan bahwa faktor pendukung kreativitas itu adalah usia, tingkat pendidikan orangtua, penggunaan waktu dan tersedianya fasilitas. Selain itu faktor yang mendukung kreativitas adalah, upaya mengembangkan kreativitas anak yang dapat dilaksanakan dengan 4P yaitu melihat kreativitas sebagai produk, pribadi, proses dan pendorong.

b. Faktor penghambat Kreativitas

Adapun faktor yang dapat menghambat kreativitas siswa di dalam pembelajaran adalah

1. Ketidak beranian mengambil resiko
2. Adanya tekanan social
3. Tidak beraninya melakukan eksplorasi
4. Lebih banyak main
5. Bersifat tangan besi
6. Tidak apresias dengan hayalan“
7. Media dalam Pembelajaran

Dalam *bahasa Arab* media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dan pengirim kepada penerima pesan (Azhlm, 2007). Adapun dalam kamus bahasa media sering diartikan sebagai penghubung informasi, alat, sarana, dan media (Petersalim dan Yenny Salim, 1991).

Sadiman (2007) menegaskan bahwa media adalah alat fisik atau sebagai zhohir jika manusia berbti badannya, yang dapat menyajikan pesan dalam arti sitematis dan yang bisa merangsang siswa untuk belajar”. Sedangkan Fatah Syukur (2002) mendefinisikan bahwa media adalah salah satu dari sekian banyak teknis yang digunakan untuk lebih mengefektifkan siswa dengan guru dalam pembelajaran.

Pembelajaran dalam kamus besar bahasa indonesia merupakan proses untuk menjadi berpengetahuan dengan benar. Sebagian ahli bahasa mengemukakan bahwa : “Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya” (Dewi Salma Prawradilaga dan Eveline Siregar, 2004).

Gagne (dalam Margaret Bell, 1994) memaparkan “Pembelajaran sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar yang sifatnya internal”.

Kunandar (2007) mengungkapkan “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik”.

Dari sekian ulasan yang telah kita paparkan , setidaknya ada gambaran bhwa pembelajaran merupa proses menciptakan suasana pembelajaran sampai terwujud perubahan tingkah laku yang baik sehingga mudah mencapai tujuan belajar. Khulashoh diatas menghantarkan pemahaman kepada kita bahwa pembelajaran merupakan upaya menyalurkan pesan dari sipengirim pesan sampai dapat mempengaruhi perhatian, pikiran, dan minatnya, hal ini dilakukan supaya tercipta kondisi belajar yang efektif dan efesien.

c. Manfaat dan fungsi media pembelajaran

Dalam kitab Al tarbiyatu wa Al taklim yunus mengemukakan sebagi berikut :

انها أعظم تأثيرا في الحواس واضمن للفهم ..... فما  
راء كمن سمع

*Bahwa media yang paling besar pengaruhnya bari indra dan lebih menjamin pemahamanbagi orang yang mendengar saja, tidak sama tingkatan pemahamannya dan lama bertahan yang dipahaminya dibanding dengan mereka*

*lihat,atau melihat dan mendengarkannya.*

Sebagaiman sarana dalam Alquran surat An-Nahal : 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

(النحل: 78)

*Artinya:*

*“dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.*

(Q.S. An-Nahl: 78)

Dalam ayat tersebut, dikatakan bahwa dalam proses belajar atau mencari ilmu manusia telah diberi sarana fisik berupa indera eksternal, yaitu mata dan telinga, serta sarana psikis berupa daya nalar atau intelektual.

Media pembelajaran memang sangat diperlukan dalam pembelajaran karena peranannya sangat mempengaruhi sekali, melalui media pembelajaran hal yang sulit menjadi

mudah, yang abstrak menjadi jelas, yang gelap menjadi terang, secara spesifik media pembelajaran paling tidak memiliki peran

a) Manipulasi keadaan, objek dan peristiwa

Seorang pendidik bisa menyajikan bahan ajar yang belum jelas menjadi jelas sampai mudah dipahami oleh siswa, seperti mengajarkan system peredaran tubuh manusia bisa ditunjukkan di infokus (Wina Sanjaya, 2006).

Media juga berfungsi mengubah objek kecil tak bisa dilihat secara langsung menjadi mudah dan dibesarkan. mencepatkan gerakan ataupun melambatkannya, juga sebaliknya dalam waktu yang relative simple kita bisa merubah gerakan lambat menjadi cepat nahwu hadza pertumbuhan tanaman wa tagyirul launi perubahan warna.

Itu kesemuanya mudah dilakukan jika menggunakan media itulah sebab bahwa komputer bisa menyampaikan informasi pengetahuan dengan tingkat tinggi.

b) Gairah dan motivasi belajar akan bertambah

Salah satu menambah motivasi belajar adalah dengan

menggunakan media sehingga menimbulkan perhatian siswa terhadap penguasaan materi itu pun semakin meningkat. Wina Sanjaya Seperti halnya pada belajar komputer semakin lengkap program pembelajarannya seperti tampilan penuh warna sehingga ini dapat menarik minat siswa dalam mempelajarinya, sehingga minat mereka akan meningkat dan otomatis gairah belajar mereka akan bertambah pula.

Media pembelajaran memiliki fungsi (M. Basyirudin Usman dan Asnawir, 2002) sebagai berikut:

- 1) Memudahkan pembelajaran bagi siswa dan guru.
- 2) Memperjelas pembelajaran
- 3) Agar pembelajaran tidak membosankan
- 4) Memperkuat keaktifan siswa
- 5) Meningkatkan minat dan motivasi.
- 6) Menumbuh kembangkan realita.

Adapun menurut Sudjana (2002) adalah sebagai alat bantu mengajar dan inilah fungsi utama dari media. Maka sebagai guru yang mengajar ditengah tengah siswa diharapkan kreatif menggunakan media pembelajaran dan ini sangat

urgen bagi keberhasilan kita dalam mengajar sehingga akan meningkat dan berkembang kualitas belajar siswa (Nana Sudjana dan Rivai, 2002)

Guru yang kurang bahkan tidak menguasai media akan terlihat monoton dalam belajar dan sangat dikawatirkan siswa yang diajarnya cenderung bosan karena mengajar hanya metode konvensional, atau metode ceramah saja. Inilah sebenarnya yang harus kita dewasa dalam menyikapinya, ada sebagian guru cenderung tidak mau merubah kebiasaan mengajarnya tadi tahun ketahun, bahkan dia menutupi dirinya untuk berkembang dan enggan mengikuti perubahan. Layaknya sebagai seorang pendidik yang sadar akan fungsinya dan keberadaannya yaitu untuk mencerdaskan generasi bangsa maka tidak bersikap seperti ini.

Adapun manfaat media menurut Kemp (dalam Azhar Arsyad, 2002) adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat pembelajaran lebih baku, jika mengajar menggunakan media maka siswa menerima pesan yang tergolong sama.

- 2) Membuat pembelajaran lebih menarik, karena siswa terkesan dengan medianya sehingga guru mudah saja menyampaikan ketimbang tidak menggunakan media

- 3) Membuat pembelajaran lebih interaktif terbangun komunikasi yang baik antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran mudah dicapai.

- 4) Mempersingkat waktu pengajaran sehingga jika menggunakan media waktu akan lebih efisien karena dapat mempersingkat waktu

- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran, siswa akan seksama dalam menyaksikan penjelasan guru, mereka akan menunggu dari hal hal yang penting yang mereka kuasai sehingga semakin berkualitas hasil mereka

- 6) Membuat siswa lebih positif dalam belajar

- 7) Peran seorang guru dapat terarah kearah yang lebih positif.

Di era milenial ini guru yang menggunakan media pembelajaran ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran



disekolah. Kondisi siswa saat ini sudah dekat dengan teknologi jadi pendekatannya pun harus dengan pendekatan teknologi yaitu media, berbeda dengan siswa zaman dulu orang zaman dulu belum kenal dengan teknologi jadi dengan pendekatannya pun dengan metode konvensional. Pendidik zaman ini memang sudah bukan pilihan lagi dalam menggunakan media elektronik akan tetapi sudah menjadi sebuah keharusan mengingat audiens atau siswanya.

#### d. Hasil Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Salah satu tugas guru PIAUD adalah menyelenggarakan pembelajaran maka diharapkan guru PIAUD itu bisa dan kreatif dalam menggunakan media agar tercapai hasil yang maksimal karena menurut M Syah (2010) bisa diartikan sebagai perubahan tingkah laku setiap individu agar menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dan agar dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan melibatkan kognitif.

Hasil dari pembelajaran PIAUD merupakan cakupan semua yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dan pendekatan yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Sejatinnya hasil belajar itu adalah

buktinya probahantingkah laku dan tindakan yang baik sesuai yang diinginkan. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan media dalam memahami siswa dan metode yang ada sesuai dengan kondisi yang ada.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penyajian materi dan analisa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kreatif seorang guru dalam media pembelajaran tentu perlu dan sangat urgen dimiliki oleh seorang guru PIAUD karena sangat berpengaruh kepada tingkat keberhasilan dalam mengajar
2. Faktor-faktor penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam menggunakan media pembelajaran adalah; a) sarana pendukung belum memadai untuk semua kelas; b) pengetahuan tentang Media Pembelajaran *Information and Communication Technology (ICT)* belum maksimal. Sedangkan faktor-faktor pendukung Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menggunakan Media Pembelajaran adalah ; a) sarana yang mendukung; b) dukungan pimpinan ; c) fasilitas tersedia.

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kami menghimbau kepada kepala sekolah PIAUD diharapkan untuk memberikan motivasi dan penguatan kepada guru-guru dalam menggunakan media pembelajaran agar mereka kreatif dalam menggunakannya
2. Kepada pemerintah agar memberikan pembinaan kepada guru-guru PIAUD secara langsung secara terus menerus dan memberikan fasilitas yang memadai. Serta kepada guru-guru anak usia dini agar terus meningkatkan kompetensinya demi terciptanya mutu pendidikan yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, H. Maslow. (1994). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta : PT. PBP.
- Anton M. Moeliono, dkk. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan ke-3.* . Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Balai Pustaka.
- Arifin, M. H. (1977). *Hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga sebagai pola pengembangan metodologi* (Cet. 3.). Jakarta: Bulan Bintang.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2007). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT Grafindo Persada
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dewi Salma Prawradilaga dan Eveline Siregar. (2004). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Djiwandono. Sri Esti Wuryani. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Fatah Syukur. (2002). *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail
- Kunandar. (2007), *Guru Professional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Gur.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Maimunah Hasan. (2002). *Membangun Kreativitas Anak secara Islami* (Edisi 1, Volume 1, Printing 3.). Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Margaret E. Bell. (1994). *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- M. Basyirudin Usman dan Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama
- Nana Sudjana dan Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Peter Salim dan Yenny Salim. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Utami Munandar. (2004). *Pengembangan kreativitas anak berbakat* Jakarta : Rineka Cipta,

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Media Abadi